

ABSTRAK

Yuslan Haidi. Analisis Usaha Penjualan Ayam Potong Di Pasar Harian Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur
Dibawah bimbingan Dr. Edi Efrita.S,P.,M.P

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan yang diperoleh pedagang ayam potong di Pasar Harian Desa Aur Ringit, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur, serta untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha (*R/C ratio*) pedagang tersebut. Penelitian ini menggunakan metode sensus, metode penelitian yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden atau objek penelitian, sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi dengan jumlah responden sebanyak 6 Orang pedagang ayam potong. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner, serta data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh pedagang ayam potong per periode adalah sebesar Rp.1.818.833,99 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 2.140.763,33 sehingga diperoleh rata-rata keuntungan sebesar Rp.322.389,34 per bulan. Nilai efisiensi usaha (*R/C ratio*) sebesar 1,18, yang berarti usaha pedagang ayam potong di Pasar Harian Desa Aur Ringit layak untuk dijalankan karena nilai $R/C > 1$.

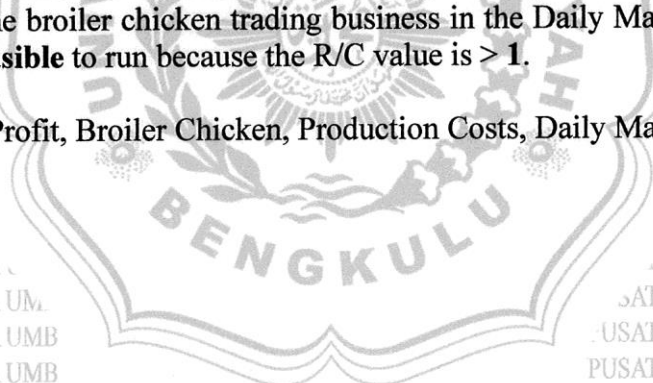
Kata Kunci : Keuntungan, Ayam Potong, Biaya Produksi, Pasar Harian, *R/C Ratio*.

ABSTRAK

YULAN HAIDI. **Analysis Of The Chicken Meat Retail Business At The Daily Market Of Aur Ringit Village, Tanjung Kemuning District, Kaur Regency**
Dibawah bimbingan: Dr. Edi Efrita.S.P.,M.P

This study aims to analyze the total production costs, revenue, and profit obtained by broiler chicken traders in the Daily Market of Aur Ringit Village, Tanjung Kemuning District, Kaur Regency, as well as to determine the business feasibility (R/C ratio) of the traders. This study used a census method, a research method involving all population members as respondents or research objects, so sampling was not conducted. Data collection techniques were carried out through direct observation, structured interviews, and documentation, with a total of 6 broiler chicken traders as respondents. The data used include primary data obtained through interviews and questionnaires, as well as secondary data obtained from relevant agencies. The results showed that the average total cost incurred by broiler chicken traders per period was IDR 1,818,833.99, with an average revenue of IDR 2,140,763.33, resulting in an average profit of IDR 322,389.34 per month. The business efficiency value (R/C ratio) was 1.18, which means that the broiler chicken trading business in the Daily Market of Aur Ringit Village is **feasible** to run because the R/C value is > 1 .

Keywords: Profit, Broiler Chicken, Production Costs, Daily Market, R/C Ratio.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bisnis yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat adalah bisnis yang menjual ayam potong di pasar harian Desa Aur Ringit, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur. Karena kandungan gizi yang tinggi dan harganya yang terjangkau, ayam potong menjadi komoditas yang sangat diminati.

Di pasar harian ini, perdagangan ayam potong membantu ketahanan pangan lokal selain menghasilkan uang bagi para pedagang. Namun, keuntungan yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh perubahan harga, persaingan di pasar, dan biaya operasional seperti membeli ayam, transportasi, dan perawatan. Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana bisnis ayam potong memberikan keuntungan finansial bagi pelakunya, penting untuk melakukan analisis tingkat keuntungan penjual ayam potong di pasar tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan elemen-elemen yang memengaruhi keuntungan, seperti harga jual, biaya produksi, dan volume penjualan. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan saran untuk meningkatkan efisiensi bisnis. Akibatnya, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pedagang dan pemangku kebijakan untuk membantu mengembangkan bisnis ayam potong Desa Aur Ringit (Soekartawi, 2002). Karena harga ayam potong lebih murah dibandingkan daging sapi atau ikan segar, banyak orang di Desa Aur Ringit membuka bisnis penjualan ayam potong di pasar harian. Namun, meskipun permintaan terus meningkat, penjual sering menghadapi masalah seperti kenaikan

harga ayam hidup dari peternak, biaya transportasi, dan persaingan antar penjual. Selain itu, fluktuasi harga daging sapi dan ikan segar juga menjadi masalah. peralatan, listrik untuk penyimpanan dingin, dan kemungkinan kehilangan karena ayam yang tidak bekerja. Untuk menentukan seberapa efisien bisnis penjualan ayam potong di lokasi tersebut, penelitian ini akan menghitung rasio keuntungan bersih terhadap modal yang dikeluarkan. Hasilnya dapat membantu penjual mengurangi biaya operasional, harga jual, dan strategi pembelian stok. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan tindakan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha, juga dapat disarankan dukungan dari pemerintah setempat, seperti bantuan modal atau pelatihan kewirausahaan. Selain masalah internal yang dihadapi oleh para pedagang, faktor-faktor eksternal seperti dinamika pasar regional juga memengaruhi keuntungan bisnis ayam potong Desa Aur Ringit. Misalnya, perubahan harga pakan ternak di tingkat nasional dapat memengaruhi harga ayam hidup peternak, yang pada gilirannya akan mengurangi margin keuntungan penjual (BPS, 2023).

Sebaliknya, karena tren kesehatan masyarakat yang berfokus pada kualitas dan keamanan pangan, pedagang harus menyediakan ayam segar dan bersih, yang mungkin memerlukan lebih banyak uang untuk penyimpanan dan perawatan. Selain itu, sektor ini mulai berubah karena kemajuan teknologi dan digitalisasi, dan beberapa daerah sudah mulai menerapkan sistem pemesanan online. Untuk menghindari kehilangan pelanggan, toko tradisional harus berubah. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana para pedagang ayam potong di Pasar Harian Desa Aur Ringit menangani masalah-masalah tersebut dan mengevaluasi pendekatan yang mereka gunakan untuk mempertahankan dan bahkan

meningkatkan keuntungan mereka. Akibatnya, temuan penelitian ini tidak hanya membantu para pedagang secara individu, tetapi juga dapat membantu pemerintah daerah membuat kebijakan baru. yang mendukung kelangsungan bisnis kecil dan menengah di sektor peternakan dan perdagangan ayam potong.

Perubahan pola konsumsi masyarakat juga merupakan faktor penting dalam bisnis ayam potong Desa Aur Ringit. Dengan meningkatnya kesadaran akan gaya hidup sehat, permintaan terhadap produk ayam yang lebih segar dan bebas dari bahan kimia berbahaya telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini memberi pedagang peluang baru untuk menjual produk berkualitas tinggi dengan harga yang lebih tinggi, sekaligus menimbulkan tantangan khusus dalam hal ketersediaan stok dan jaminan kualitas. Selain itu, musim juga memengaruhi permintaan ayam potong; volume penjualan ayam potong dapat meningkat drastis menjelang hari raya atau acara adat. Sebaliknya, daya beli masyarakat biasanya menurun selama paceklik atau musim kemarau panjang, yang mengakibatkan penurunan omset penjualan (Dinas Peternakan Kabupaten Kaur, 2023).

Rantai pasokan, yang menghubungkan peternak, pedagang, dan konsumen, memastikan bisnis penjualan ayam potong ini bertahan. Harga jual akhir dan keuntungan yang bisa diperoleh pedagang sangat dipengaruhi oleh efisiensi rantai pasokan. Biaya distribusi akan meningkat dan margin keuntungan akan menurun jika rantai pasokan terlalu panjang atau tidak efisien. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan memeriksa struktur rantai pasok ayam potong Desa Aur Ringit untuk menemukan masalah yang perlu diperbaiki. Diharapkan, dengan memahami dinamika rantai pasok ini, akan ditemukan cara untuk mengurangi biaya

operasional sehingga keuntungan pedagang dapat ditingkatkan (Dinas Peternakan Kabupaten Kaur, 2023).

Pola bisnis penjualan ayam potong juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya masyarakat setempat. Pedagang dapat mempertimbangkan tradisi masyarakat dalam mengonsumsi ayam, seperti bagian tertentu atau metode pengolahan tertentu, saat membuat strategi pemasaran dan penjualan. Di pasar sehari-hari, interaksi sosial antara penjual dan konsumen membentuk hubungan yang lebih intim, di mana kepercayaan dan layanan menjadi penentu setia pelanggan.

Studi ini akan menyelidiki bagaimana hubungan sosial dan budaya lokal, serta elemen non-ekonomi lainnya, memengaruhi kinerja bisnis penjualan ayam potong. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang analisis keuntungan bisnis yang menjual ayam potong di Pasar Harian Desa Aur Ringit, tetapi juga memberikan saran praktis yang akan membantu para pelaku bisnis dan pemangku kepentingan terkait meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk pembuatan model bisnis yang lebih tahan terhadap tantangan masa depan (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2023).

Harga ayam potong utuh di Pasar Harian Desa Aur Ringit, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur, dapat berubah tergantung pada banyak hal, termasuk ketersediaan stok, permintaan pasar, musim, dan biaya distribusi. Sebagai contoh, harga ayam potong utuh biasanya berkisar antara Rp35.000 hingga Rp45.000 per kilogram. Namun, pada hari-hari tertentu, seperti menjelang hari raya atau akhir pekan, harga dapat naik hingga Rp50.000 per kilogram. Harga ayam di pasar juga

dapat dipengaruhi oleh variabel tambahan, seperti gangguan dalam rantai pasokan atau kenaikan harga pakan ternak.

Harga ayam potong di pasar ini juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, seperti inflasi dan kenaikan harga BBM, yang dapat meningkatkan biaya transportasi dan distribusi. Kondisi ini dikombinasikan dengan faktor permintaan dan pasokan. Pedagang di Pasar Aur Ringit biasanya membeli ayam dari peternak atau pemasok di Bengkulu dan Sumatera Selatan. Akibatnya, perubahan harga di daerah asal juga memengaruhi harga jual di tingkat konsumen.

Kualitas ayam juga dapat memengaruhi harga; misalnya, ayam kampung super, atau joper, biasanya dijual lebih mahal daripada ayam ras pedaging. Kebijakan pemerintah terkait impor daging ayam dan bahan pakan ternak juga memengaruhi harga ayam potong utuh di Pasar Harian Desa Aur Ringit. Karena persaingan dengan produk impor, harga ayam lokal cenderung stabil atau bahkan menurun jika pemerintah meningkatkan kuota impor bahan pakan seperti jagung dan kedelai. Sebaliknya, karena ketergantungan pada pasokan dalam negeri, harga ayam potong dapat melonjak jika terjadi pembatasan impor atau kenaikan tarif. Selain itu, biaya produksi dapat ditekan dengan subsidi pemerintah daerah atau program bantuan pakan ternak, yang dapat membuat produk lebih murah.

Harga ayam di pasar juga dipengaruhi oleh cuaca dan wabah penyakit seperti flu burung. Musim hujan yang berkepanjangan dapat mengganggu distribusi dan meningkatkan risiko penyakit pada ternak, sehingga mengurangi pasokan dan mendorong kenaikan harga. Di sisi lain, musim kemarau yang stabil biasanya mendukung produksi ayam yang lebih baik, sehingga harga cenderung stabil. Untuk mencegah gejolak harga, beberapa pedagang dan peternak di Desa Aur Ringit mulai

menggunakan sistem kontrak jangka panjang dengan pembeli. Sistem ini membuat harga lebih stabil meskipun terjadi fluktuasi di pasar setiap hari. Harga ayam potong di Pasar Harian Desa Aur Ringit tidak terpengaruh oleh tradisi dan kebiasaan masyarakat setempat secara sosiokultural. Misalnya, permintaan ayam potong biasanya meningkat drastis menjelang acara adat, pernikahan, atau acara lain, yang menyebabkan kenaikan harga. Pedagang sering menggunakan fenomena ini untuk mengubah harga, tetapi tetap dalam batas kewajaran agar pembeli tidak terlalu banyak uang.

Selain itu, hubungan kekeluargaan yang kuat antara pedagang dan pembeli di pasar tradisional seperti Aur Ringit kadang-kadang memungkinkan adanya fleksibilitas harga, terutama untuk pelanggan setia atau pembelian besar.

Banyak keluarga bergantung pada penjualan ayam potong di pasar ini sebagai salah satu sumber ekonomi kerakyatan mereka. Sementara pedagang kecil biasanya menggunakan sistem ijon atau pembayaran tempo untuk membeli ayam dari peternak dalam jumlah besar, peran tengkulak atau pedagang perantara yang membeli langsung dari peternak dalam jumlah besar juga memengaruhi harga jual akhir. Pedagang mulai membentuk koperasi atau gabungan untuk lebih efisien dan menghindari praktik permainan harga oleh pihak tertentu.

Optimalisasi Rantai Pasok dan Dampaknya terhadap Harga Ayam Potong

Harga akhir dipengaruhi oleh proses distribusi ayam potong ke pasar Aur Ringit melalui berbagai mata rantai. Sebelum sampai ke pelanggan akhir, ayam potong yang dijual di pasar ini biasanya melalui tiga atau empat tangan distributor. Setiap rantai distribusi ini menambah margin sekitar lima hingga sepuluh persen dari harga sebelumnya. Meskipun pola distribusi konvensional ini mempekerjakan banyak

orang, mereka juga menaikkan harga pelanggan. Singkatnya rantai distribusi dapat dicapai dengan beberapa inovasi baru, seperti: (Dinas Perdagangan Kabupaten Kaur 2024)

- Pengembangan sistem pemesanan langsung antara peternak dan pedagang pasar melalui grup WhatsApp
- Pembuatan gudang dingin sederhana di tingkat desa untuk penyimpanan yang lebih lama
- Kerjasama antar desa dalam pengadaan transportasi bersama untuk distribusi

Di Pasar Harian Desa Aur Ringit, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur, harga ayam dan bagian-bagiannya dapat bervariasi tergantung pada permintaan dan ketersediaan. Kepala ayam biasanya dihargai sekitar Rp5.000–Rp10.000 per kilogram, sedangkan sayap ayam biasanya dihargai sekitar Rp30.000–Rp40.000 per kilogram. Ati ampela atau jeroan ayam biasanya dihargai sekitar Rp20.000–Rp30.000 per kilogram, dan ceker ayam, tergantung pada kualitasnya, biasanya dihargai sekitar Rp15.000–Rp25.000 per kilogram.

Harga ini sering berubah, terutama pada hari-hari tertentu seperti menjelang hari raya atau saat pasokan berkurang. Selain bagian-bagian ayam yang telah disebutkan, produk olahan seperti ayam utuh hidup, yang biasanya dijual seharga Rp35.000–Rp45.000 per ekor, tergantung ukurannya, dan ayam potong segar, tanpa jeroannya, dihargai sekitar Rp40.000–Rp60.000 per kilogram. Harga kulit ayam yang lebih murah, yang biasanya digunakan untuk campuran olahan, adalah sekitar Rp10.000–Rp15.000 per kilogram. Karena permintaan yang tinggi, harga hati ayam (tanpa ampela) dapat berkisar antara Rp25.000 dan Rp35.000 per kilogram.

Fluktuasi harga juga dipengaruhi oleh variabel seperti musim, ketersediaan stok, dan hari pasar, yang biasanya lebih ramai. Misalnya, ketika permintaan meningkat menjelang acara adat atau hari besar agama, harga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika pasokan banyak, seperti setelah masa panen ternak, harga bisa turun (BPS Kaur, 2024)

Faktor yang Mempengaruhi Harga Ayam di Pasar Aur Ringit:

1. Musim dan Cuaca: Pada musim hujan, harga ayam cenderung lebih tinggi karena transportasi yang sulit dan risiko penyakit ternak yang meningkat, sehingga pasokan berkurang. Sebaliknya, stok lebih stabil selama musim kemarau, yang berarti harga lebih terjangkau.
2. Hari Pasar dan Tradisi Lokal: Pasar Aur Ringit mungkin memiliki hari tertentu yang lebih ramai, seperti pasar mingguan, di mana banyak penjual membuat harga lebih kompetitif. Permintaan ayam meningkat menjelang acara adat dan pernikahan, yang menyebabkan kenaikan harga.
3. Biaya Produksi dan Distribusi: Harga pakan ternak (seperti jagung dan konsentrat) meningkat secara langsung berdampak pada harga jual ayam. Peningkatan harga di kawasan peternak Kaur akan berdampak pada pasar.
4. Persaingan dengan Pasar Sekitar: Pedagang di Aur Ringit mungkin mengubah harga untuk tetap menarik pembeli jika pasar di daerah tetangga (seperti Tanjung Kemuning atau Muara Sahung) menawarkan harga lebih rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Berapakah pendapatan yang diperoleh penjual ayam potong di Pasar Harian Desa Aur Ringit?
2. Apakah penjualan ayam potong di Pasar Harian Desa Aur Ringit sudah efisien?
3. Apakah penjualan ayam potong di Pasar Harian Desa Aur Ringit layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menghitung besarnya pendapatan penjual ayam potong di Pasar Harian Desa Aur Ringit.
2. Untuk menghitung efisiensi usaha penjual ayam potong di Pasar Harian Desa Aur Ringit.
3. Untuk menghitung kelayakan penjual ayam potong di Pasar Harian Desa Aur Ringit

1.4 Kegunaan Penelitian

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini nantinya, diharapkan dapat berguna untuk:

1. Aspek pengembangan ilmu, yaitu menambah pengetahuan dan sebagai salah satu pustaka terutama yang berkaitan dengan analisis keuntungan penjual ayam potong pasar harian desa aur ringit kecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur bagi para peneliti yang ingin mendalami

agribisnis khususnya pada subsistem usaha penjual ayam potong di pasar harian desa aur ringgit

2. Aspek guna laksana, yaitu dapat diterapkan dilapangan oleh pedagang ayam potong desa aur ringgit untuk memengaruhi profitabilitas usaha penjual ayam potong di pasar harian desa aur ringgit, termasuk peran rantai pasok, dinamika harga, dan strategi bertahan pedagang ayam potong di pasar harian desa aur ringgit. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan konsep ekonomi perilaku dengan melihat bagaimana interaksi sosial dan budaya lokal memengaruhi keputusan bisnis para pedagang ayam potong dipasar.

